

BAB II

KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN INDIKATOR PADA PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).¹ Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²

Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*" yang berarti "kemampuan".³ Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), hlm. 552.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, hlm. 553.

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 132.

kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al- Qalam ayat 1-4 mengenai kompetensi guru.

Dalam ayat Al-Qur’an diatas dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 1-4 adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan komunikasi dengan orang lain.

Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 5

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Macam-macam Kemampuan Guru

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
2. kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang

mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

3. kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.
4. kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama kemampuan guru di dalam mengembangkan indikator termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan untuk merencanakan program belajar mengajar. Jadi perumusan indikator harus disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan agar program belajar mengajar lebih efektif .

c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan

⁵ *Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen hlm.11*

Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- 2) Penguasaan bahan pelajaran.
- 3) Penguasaan kelas.
- 4) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
- 5) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 6) Memperhatikan prinsip individualitas.
- 7) Standar kelulusan.⁶

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil.

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, salah satunya dalam perencanaan pembelajaran adalah bagaimana tugas guru di dalam merumuskan indikator hasil belajar. Penyusunan indikator pada RPP itu harus dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

⁶ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 35.

2. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain , melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.⁷

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrumen pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu)

⁷ Manshur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , hlm 45

kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁸

b. Komponen Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum mengajar tidak sebaliknya (mengajar dulu dibuat perencanaannya). Pada umumnya guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Sesungguhnya perencanaan pembelajaran untuk satu kali untuk beberapa pertemuan, misalnya untuk 4 atau 5 pertemuan sekaligus. Dengan cara tersebut, maka guru tidak direpotkan lagi membuat perencanaan untuk setiap kali mengajar.

Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.⁹ Jadi secara sederhana RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/ skenario pembelajaran.

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: 2010) hlm. 79-80

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.108.

Permendiknas No.41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:¹⁰

1. Identitas mata pelajaran meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati, diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.
5. Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya:

¹⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm. 2-4.

A : *Audience* (petatar, peserta didik, mahasiswa, murid, dan sasaran didik lainnya)

B : *Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar)

C : *Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai)

D : *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima) ¹¹

6. Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar (KD) dan beban belajar.
8. Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI
9. Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk

¹¹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 40.

membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

b) Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip dan belajar dari aneka sumber
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (d) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan

2). Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berfikir. Menganalisis, menyelesaikan masalah.
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar.
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi , kerja individual maupun kelompok
- (h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- (i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3). Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- (a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (d) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - (1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - (2) Membantu menyelesaikan masalah
 - (3) Memberi acuan peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - (4) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - (5) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - (6) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c). Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
11. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.¹²

c. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Ada dua fungsi perencanaan pembelajaran dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.

1. Fungsi Perencanaan

RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Komponen-komponen RPP yang harus dipahami guru di dalam implementasi KTSP antara lain: kompetensi dasar, materi standar, prosedur pembelajaran, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas (EBK), dan ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE).

2. Fungsi Pelaksanaan

RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan seberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran

¹² Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail , 2009) hlm. 139-141

sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan , sekolah dan daerah.¹³

d. Prinsip pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain:¹⁴

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 156

¹⁴ Khaerudin,dkk, *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Pilar media,2007) hlm.147

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh , serta jelas pencapaiannya.
 5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di madrasah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara team (team teaching) atau dilaksanakan diluar kelas , agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.
- e. Langkah-langkah pengembangan RPP

Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan RPP antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik.
2. Mengembangkan materi standar. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi.
3. Menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.

4. Merencanakan penilaian. dalam pengembangan RPP sejalan dengan adanya KTSP maka hendaknya dilakukan penilaian berbasis kelas (PBK), dan dilakukan berbasis sekolah.¹⁵

f. Langkah- langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Langkah yang harus ditempuh dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut :

1. Mengisi kolom identitas (nama mata pelajaran, kode, besaran SKS dan semester).
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan. Bilamana kompetensi dasar dan materi pokok pembelajaran dalam silabus membutuhkan waktu lebih dari 2 x 35 menit, dalam penyusunan RPP dapat diperinci lagi atau bisa saja diprogramkan untuk dua atau tiga kali tatap muka.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun. Penentuan indikator ketercapaian harus didahului dengan kegiatan mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa. Salah satu manfaatnya adalah menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu ditetapkan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi.

¹⁵ Khaerudin,dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah* , hlm.148-151

4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Kompetensi dasar pada RPP diambil dari kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam silabus.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok. Materi pokok atau penganalisisan materi yang mencerminkan isi atau materi pembelajaran dalam RPP diambil dari materi pembelajaran yang terdapat pada silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran
8. Menentukan sumber belajar atau bahan yang dapat dijadikan rujukan materi pembelajaran yang akan digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian , lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran. Teknik penilaian yang digunakan adalah kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok , ulangan blok dan lain-lain.¹⁶

Salah satu dari komponen RPP termasuk di dalam ya adalah indikator, sedangkan langkah-langkah dalam menyusun RPP yaitu dengan merumuskan indikator. Jadi perumusan indikator pada RPP harus disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan yaitu disusun berdasarkan kata kerja operasional (KKO), mencakup 3 ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik serta tidak disusun secara ganda (ambigu) dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm.208-210

3. Pengembangan Indikator

a. Pengertian Indikator

Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi. Dan kompetensi yang terkecil bentuknya adalah kompetensi dasar. Indikator dikembangkan dan diuraikan dari kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Tiap kompetensi dasar dapat dijabarkan dalam tiga atau lebih indikator. Indikator merupakan acuan dalam menentukan tugas tagihan. Jenis tagihan ini berbentuk ujian atau bentuk lain yang bisa diukur. Oleh karena itu kata kerja yang digunakan harus kata kerja operasional dan cakupan materinya lebih terfokus dan lebih sempit dari kompetensi dasar.¹⁷

Kriteria indikator adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai tingkat perkembangan berpikir peserta didik
- b. Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (life skills)
- d. Menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara utuh (kognitif, afektif dan psikomotorik)
- e. Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan
- f. Dapat diukur/dapat dikuantifikasi
- g. Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional
- h. Berisi kata kerja operasional

¹⁷Minin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 8

- i. Tidak mengandung pengertian ganda (ambigu).¹⁸
- b. Fungsi indikator

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi berdasarkan SK – KD. Indikator berfungsi sebagai berikut:

 1. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan peserta didik, sekolah serta lingkungan.
 2. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran

Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi.
 3. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

¹⁸ Khaerudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, hlm.129-130

4. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar, rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian. Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan SK dan KD.¹⁹

c. **Penggunaan Teori Benyamin S. Bloom dalam Penyusunan Indikator**

Pada dasarnya pengembangan kompetensi menganut pembagian hasil belajar menurut Teori Bloom, yang dikembangkan dengan mendasarkan pada 3 ranah/domain, yaitu aspek yang termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor atau dalam perspektif Ki Hajar Dewantara, Cipta, rasa, dan karsa juga dikenal dengan istilah penalaran, penghayatan dan pengalaman.

Cognitive domain (ranah kognitif), merupakan ranah yang berkaitan dengan fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas dan berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan. *Affective domain* (Ranah afektif) berisi

¹⁹ Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran* Jakarta : kata pena, 2012 hlm. 164-165

perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Pada ranah kognitif meliputi aspek; 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerapan (*application*), 4) penguraian (*analysis*), 5) memadukan (*synthesis*) 6) evaluasi atau penilaian (*evaluation*). Pada ranah afektif meliputi aspek ; 1) penerimaan (*receiving/attending*), 2) sambutan (*responding*), 3) penerimaan nilai (*valuing*), 4) pengorganisasian (*organization*), 5) karakteristik (*characterization*). Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi aspek-aspek; 1) kesiapan (*set*), 2) peniruan (*imitation*), 3) membiasakan (*habitual*), 4) menyesuaikan (*adaption*), dan 5) menciptakan (*arigation*).²⁰

Setiap ranah tersebut di bagi menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierakis (bertingkat), mulai dari tingkatan yang sederhana sampai tingkatan yang paling kompleks. Perumusan indikator pembelajaran menggunakan kata yang lebih operasional sehingga hasil belajar yang diinginkan memungkinkan untuk dapat diukur atau dapat diobservasi. Penggunaan kata-kata spesifik untuk masing-masing ranah kognitif , afektif dan psikomotorik.

²⁰ Sugeng Listiyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* , (Malang, UIN MALIKI PRESS, 2010) hlm. 37-38

Tabel 2.1 : Tingkatan perumusan indikator menurut Taksonomi Bloom²¹

No	Domain	Tingkatan	Keterangan	Contoh kata operasional
1	Kognitif	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Pengetahuan berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan • Menguraikan • Mengungkapkan • Menjelaskan • Memilih • Menjodohkan • Memilih • Memberikan definisi • Menyatakan • Menyusun daftar • Memberi nama pada • Menggarisbawahi
		Pemahaman (<i>Comprehensio</i>)	Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan • Membandingkan • Merumuskan • Merangkum • Mengubah • Memberi contoh • Menyimpulkan memperkirakan • Menerangkan • Menggantikan • Menarik kesimpulan • Meringkas • Mengembangkan • Membuktikan
		Aplikasi (<i>aplication</i>)	Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus teori, kaidah prinsip.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuktikan • Menghasilkan • Melengkapi • Menyediakan • Menyesuaikan • Menemukan
		Analisis (<i>Analysis</i>)	Mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan • Membandingkan • Membuat diagram/skema

²¹ Zainal Arifin ahmad, *perencanaan pembelajaran dari desain sampai implementasi*, (Yogyakarta: Pedagogia 2012), hlm.89

			informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan • Membagi • Menerima • Menyisihkan • Memisahkan
		Sintesis	Mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara kerja suatu pola • Memberikan alternatif solusi • Merumuskan kesimpulan
		Evaluasi (evaluation)	Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dan sebagainya. Dengan menggunakan kriteria yang cocok dan standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi • Menafsirkan • Menguraikan • Menafsirkan
2	Afektif	Penerimaan (Receiving/Atending) Tanggapan (Respondin) Penghargaan (valuing) Pengorganisasian (organizational) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (characterization)	Penerimaan (receiving) Kesiapan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungkannya. Dalam pengajaran, bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya dan mengarahkannya. Tanggapan (Responding) Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungkannya	<p>Penerimaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap kesediaan untuk... • Menunjukkan sikap rela • Bersedia memerhatikan <p>Tanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reaksi • Memberikan persetujuan • Menunjukkan kesediaan <p>Penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mau menghargai

			<p>meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberi tanggapan Penghargaan (valuing) Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan dalam suatu objek, fenomena, atau tingkah laku.</p> <p>Pengorganisasian (organization) Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem yang konsisten.</p> <p>Karakterisasi (characterization) Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap toleran • Mau memberikan pujian <p>Pengorganisasian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memadukan nilai-nilai • Mampu mengatasi konflik secara bijak <p>Karakterisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap teguh dengan prinsip yang benar • Menunjukkan sikap konsisten.
3	Psikomotor	<p>Persepsi (perception)</p> <p>Kesiapan (set)</p> <p>Respon terpimpin (guided response)</p> <p>Mekanisme (mechanism)</p> <p>Penyesuaian (adaption)</p> <p>Penciptaan (origation)</p>	<p>Persepsi (perception)</p> <p>Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan</p> <p>Kesiapan (set)</p> <p>Kesiapan fisik mental dan emosional untuk melakukan gerakan</p> <p>Penyesuaian (adaption)</p> <p>Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi</p> <p>Penciptaan (origation)</p> <p>Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kesiapan mental • Menunjukkan keberanian mencoba • Dapat melakukan gerakan dengan lancar • Dapat mengulang-ulang gerakan • Dapat melakukan dengan penuh percaya diri • Dapat melakukan gerakan-gerakan yang variatif • Dapat melakukan kegiatan-kegiatan

			dengan situasi atau permasalahan tertentu.	yang bervariasi <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan gerakan-gerakan berbagai situasi • Dapat menciptakan pola gerakan baru.
--	--	--	--	--

d. Teknik Penyusunan Indikator

Indikator merupakan ciri khas dari sesuatu yang harus ada dan tidak boleh ditinggalkan. Indikator dari kompetensi, juga merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas dari kompetensi yang mana jika indikator tersebut tidak nampak, maka kompetensi tersebut belum disebut tercapai.

Teknik pembuatan indikator adalah dengan memecahkan kompetensi dasar menjadi lebih spesifik lagi. Lebih spesifik artinya adalah lebih detail atau merupakan bagian yang paling rendah. Tetapi jika sumber daya sekolah mencukupi dan intake siswa bagus maka kompetensi dasar tersebut dapat ditingkatkan. Peningkatan kompetensi akan mempengaruhi indikator. Dibawah ini merupakan contoh dari pengembangan indikator.

Contoh perumusan indikator:

1. Kompetensi Dasar: Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi organ manusia

Jika dilihat dalam kata kerja kompetensi, mengidentifikasi merupakan kata kerja operasional dari pengetahuan. Maka indikatornya adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan fungsi organ pada saluran pernafasan

- Menunjukkan setiap nama organ pada saluran pernafasan manusia dengan fungsinya.

Jika kedua indikator tersebut tercapai oleh peserta didik, maka kompetensi dasar juga akan tercapai.

2. Kompetensi Dasar: Memahami dan meyakini Allah melalui rukun iman

Jenis kompetensi diatas merupakan jenis kompetensi yang berkaitan dengan kognitif dan afektif. Memahami merupakan jenis kompetensi kognitif, sedangkan meyakini merupakan jenis kompetensi afektif. Untuk itu diperlukan dua indikator yang menunjukkan baik kompetensi memahami ataupun meyakini

- Menyebutkan enam rukun iman
- Mengartikan rukun iman
- Menunjukkan perilaku sebagai anak yang menunjukkan enam rukun iman
- Memilih dengan benar terhadap pilihan-pilihan yang diberikan berkaitan dengan suatu sikap yang menunjukkan ke arah keyakinan terhadap rukun iman.

Dari contoh indikator diatas, terlihat bahwa indikator pertama dan kedua adalah indikator yang berkaitan dengan kognitif. Indikator tersebut penciri dari kompetensi memahami. Sedangkan indikator ketiga dan keempat merupakan indikator yang berkaitan dengan aspek afektif.

3. Dalam penulisan Kompetensi Dasar biasanya sudah ditulis dengan kata kerja yang sangat dasar atau telah operasional, sehingga sudah

diperlukan lagi pembuatan indikator. Terdapat dua solusi, jika ditemui kompetensi tersebut. Pertama apa yang tertuang dalam kompetensi dasar langsung tertuang dalam indikator, kedua memecah kompetensi dasar menjadi bagian yang lebih kecil.

Contoh:

Kompetensi Dasar: Menyebutkan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup

Kata kompetensi menyebutkan pada contoh diatas sudah sangat operasional, sehingga sulit dijabarkan kedalam bentuk yang lebih spesifik. Indikator dari kompetensi tersebut dapat diturunkan langsung dari kompetensi dasarnya.

Indikator (Alternatif 1)

- Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
- Menyebutkan kebutuhan makhluk hidup

Contoh indikator diatas memindah apa yang ada dalam kompetensi dasar menjadi indikator. Dapat pula indikator dibuat dengan memecahkan isi kompetensinya.

- Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup
- Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup yang hidup didarat
- Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup yang hidup di air
- Menyebutkan kebutuhan makhluk hidup
- Menyebutkan kebutuhan makhluk hidup yang hidup di air
- Menyebutkan kebutuhan makhluk hidup yang hidup di darat.

4. Pengembangan indikator pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Dari pengertian perencanaan pembelajaran dan indikator diatas, dimana perencanaan merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena perencanaan merupakan bagian yang paling penting yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Perencanaan yang baik maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif serta tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penyusunan indikator pada perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada pada RPP, sebab indikator termasuk komponen RPP apabila penyusunan indikator sudah sesuai dengan intelektualitas peserta didik, maka hasil belajar akan tercapai dengan baik.

Pengembangan indikator pada RPP haruslah sesuai dengan tingkatan Taksonomi Bloom sehingga indikator yang rumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak hanya mencakup pada satu ranah, tetapi harus mencakup pada ketiga ranah menurut tingkatan Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi pendekatan maupun obyek penelitian.

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Ifah Masruroh, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Kemampuan Guru Dalam Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Assasiyatul Huda Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*” yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru bidang studi Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Assasiyatul Huda Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang berbeda-beda satu dengan yang lain, ada yang telah memenuhi standar pembuatan RPP dan ada yang belum. Persamaan skripsi dari Ifah Masruroh dengan peneliti yakni sama-sama meneliti kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan perbedaanya, jika Ifah Masruroh meneliti dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Assasiyatul Huda, sedangkan peneliti meneliti perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang mencakup aqidah akhlaq, fiqih, al-qur’an hadits, sejarah kebudayaan islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tugu Semarang.

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Lina Septiana, mahasiswa IAIN walisongo semarang jurusan tadrifisika dengan judul” *Analisis Kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang Sebagai Calon Guru Dalam Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Inquiry Terbimbing*” yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa tadris

fisika dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran itu berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain, ada yang sudah sesuai dan ada pula yang kurang sesuai dengan PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007. Persamaan skripsi Lina Septiana dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru khususnya calon guru di dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Perbedaannya adalah kalau Lina meneliti tentang RPP berbasis inquiry terbimbing, sedangkan peneliti meneliti tentang RPP guru dalam membuat indikator.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Sulistiana Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, jurusan tadaris Biologi dengan judul “*Analisis Kemampuan guru biologi dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter semester genap di MAN 2 Pati.*” Yang menunjukkan bahwa kemampuan guru biologi dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada yang baik dan ada pula yang cukup baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Persamaan skripsi Sulistiana dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan perbedaannya adalah kalau Sulistiana meneliti tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter sedangkan peneliti meneliti tentang kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pada RPP.